



Pendapatan Perkapita dan Inflasi

Elvina Safitri¹, Hera Hartati², Alfiatun Oktafia Pertiwi³

^{1,2,3}Universitas Merangin

Email : elvinasafitri87@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 17, 2025

Revised July 21, 2025

Accepted July 26, 2025

Keywords:

Per Capita Income, Inflation, Economic Growth And Development

ABSTRACT

Development aims to increase population income, so that the benchmark for development progress can be seen from the growth of per capita income, apart from that the indicator of growth is inflation. Arrafi et al.'s research in Central Java concluded that mild inflation will not affect economic growth (Arrafi, 2024). From these results it can also be concluded that inflation does not have much of an impact on per capita income, this is because per capita income is one measure of economic growth which increases development. In order to further clarify this, research was created entitled Per Capita Income and Inflation. The research was carried out in Jambi Province using a descriptive method comparing existing data. The results of this research show that in the 2020 - 2024 period the inflation that occurred did not affect per capita income, especially in Jambi province. This means that it can be concluded in line with Arrafi et al's research that inflation that occurs is <10%, which is considered mild inflation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 17, 2025

Revised July 21, 2025

Accepted July 26, 2025

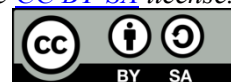
Kata Kunci :

Pendapatan Perkapita, Inflasi, Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

ABSTRAK

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan penduduk, sehingga tolak ukur kemajuan pembangunan dapat di lihat dari pertumbuhan pendapatan perkapita, selain itu indikator dari pertumbuhan adalah inflasi. Penelitian Arrafi dkk di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa inflasi yang ringan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Arrafi, 2024). Dari hasil ini bisa pula disimpulkan inflasi tidak terlalu berdampak pada pendapatan perkapita, hal ini dikarenakan pendapatan perkapita merupakan salah satu tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan pembangunan. Supaya lebih memperjelas hal ini, maka dibuat penelitian yang berjudul Pendapatan Perkapita dan Inflasi. Penelitian dilakukan di Provinsi Jambi dengan metode deskriptif membandingkan data yang ada. Adapun hasil penelitian ini bahwa dalam periode 2020 – 2024 inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi pendapatan perkapita khususnya di provinsi Jambi. Berarti dapat disimpulkan searah dengan penelitian Arrafi dkk bahwa inflasi yang terjadi < 10 % yaitu termasuk inflasi ringan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elvina Safitri

Universitas Merangin

E-mail: elvinasafitri87@gmail.com



PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia mempunyai berbagai keanekaragaman baik itu berbentuk suku, budaya maupun ciri khas setiap daerahnya (Putri, Ardiansyah Verra., Rahayuningsih, Sri Eni., Dafyah, Nadjwa & Rofi'ah, 2024). Selain itu Indonesiapun dianugrahi banyak kekayaan alam, akan tetapi belum dimanfaatkan dengan maksimal (Elia, 2023). Jika kekayaan alam ini diolah dengan produktif, maka tentu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa kinerja ekonomi secara makro diukur dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan output baik berupa barang atau jasa dari semua aktivitas ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. (Arrafi, 2024).

Menurut salah satu peneliti Sergi Eral yang dipaparkan kembali oleh Kurnianingsih dkk bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengatasi masalah kemiskinan baik itu di pusat maupun daerah. Namun, pertumbuhan ekonomi yang ada belumlah terfokus pada pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi belum signifikan. Selain itu dijelaskan pula tentang hasil penelitian Nugbahanto yang mana pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih cenderung dari kemitraan perdagangan. Apabila memprioritaskan kemitraan ini, maka komoditas global bisa mengakibatkan lambatnya tingkat pertumbuhan permintaan konsumen yang akan berdampak pada pasar keuangan kurang stabil, sehingga memunculkan resiko yang menantang dalam perekonomian nasional (Kurnianingsih, Fitri., Putri, Rizqi Apriani & Valentina, 2023). Apabila perekonomian nasional tidak stabil tentu akan dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam pembangunan ekonomi juga.

Pembangunan ekonomi sangat penting karena bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh peneliti Wulandari bersama Arif yang dijelaskan kembali oleh Elia dkk bahwa apabila pembangunan ekonomi tidak merata, maka akan menciptakan berbagai macam masalah dalam suatu negara salah satunya turunnya pendapatan perkapita. Lebih lanjut pada jurnal studi ekonomi dan kebijakan publik dijelaskan bahwa pendapatan perkapita merupakan pembagian dari pendapatan nasional negara dengan jumlah penduduknya dan Elia dkk sepakat dengan peneliti Malthus yang mana menyatakan bahwa maju atau tidaknya suatu pembangunan negara salah satunya dapat ditinjau dari pendapatan perkapita pada negara tersebut. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan pendapatan penduduk, sehingga tolak ukur kemajuan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan perkapita (Elia, 2023).

Selain pendapatan perkapita indikator ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan adalah inflasi. Inflasi merupakan situasi naiknya mayoritas harga secara terus menerus dan signifikan. Inflasi tinggi dipengaruhi oleh naiknya tingkat permintaan, yang mana jika permintaan naik maka harga pun turut naik (Arrafi, 2024). Searah dengan Saputri dkk yang menyatakan bahwa inflasi yaitu peningkatan harga secara umum atau kondisi yang mana turunnya nilai uang diakibatkan oleh banyaknya uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Selain itu Saputri dkk juga menjelaskan bahwa inflasi akan meningkatkan pengeluaran (Saputri, Dyah., Tahmat., Garnia, Erna & Rizal, 2020).

Pada zaman pandemi hingga setelah pandemi inflasi di Indonesia tetap naik, hal ini diakibatkan oleh penyesuaian aktivitas ekonomi yang terjadi. Inflasi Indonesia tahun 2022 yaitu



5,5 % (yoy) (Habibi, 2022). Laju inflasi meningkat mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk membeli produk menurun. Hal ini akan mengakibatkan para pekerja meminta kenaikan pendapatan dan perusahaanpun akan melakukan efisiensi akibat pengeluaran yang tinggi. Hal ini berdampak pada pengurangan jumlah pekerja sehingga mengurangi pendapatan dan menurunnya kesejahteraan (Arrafi, 2024).

Pada artikel ini akan membahas tentang pengaruh inflasi terhadap pendapatan perkapita. Adapun penelitian dilakukan di provinsi Jambi yang merupakan salah satu provinsi Indonesia. Penelitian Arrafi dkk di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa inflasi yang ringan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Arrafi, 2024). Dari hasil ini bisa pula disimpulkan inflasi tidak terlalu berdampak pada pendapatan perkapita, hal ini dikarenakan pendapatan perkapita merupakan salah satu tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi. Supaya lebih memperjelas hal ini, maka dibuat penelitian yang berjudul Pendapatan Perkapita dan Inflasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penjelasan. Penjelasan atau istilahnya yaitu *explanatory* adalah suatu sifat yang mana menjelaskan berbagai data yang didapati pada penelitian (Walipah & Naim, 2023). Metode penelitian menekankan pada makna data. Data dapat dicapai dengan berbagai cara antara lain literature, wawancara, observasi dan dokumentasi (Sumi, Raudatun., Imsar & Syarvina, 2023). Sumber data yang diggunakan adalah sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber lain (Hati, Melati Idaman & Devy, 2024) dalam penelitian ini berasal dari laporan Badan Pusat Statistik Provnsi Jambi dan Kajian Fiskal Regional (KFR) Provinsi Jambi dari kanwil DJPb Provinsi Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jambi memiliki 9 kabupaten dan 2 kota dengan luas wilayah keseluruhan 49.026.579 km²(BPS, 2024). Adapun jumlah penduduknya sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

(ribu)

No	Tahun	Jumlah
1	2020	3548,2
2	2021	3585,1
3	2022	3631,1
4	2023	3679,17
5	2024	3724,28

Sumber (BPS, 2024)

Pada tabel 1 jelas terlihat jumlah penduduk provinsi Jambi tiap tahun meningkat. Tahun 2020 sebanyak 3548,2 sedangkan tahun 2021 menjadi 3585,1 dan tahun 2022 3631,1 yang meningkat pada tahun 2023 hingga berjumlah 3679,17 . Peningkatan tetap terjadi di tahun 2024 dengan total 3724, 28.



Penduduk sebanyak ini selalu melakukan berbagai aktivitas salah satunya aktivitas ekonomi. Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, yang mana secara makro bisa dilihat dengan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termuat dalam tabel 2.

Tabel 2. PDRB Atas Harga Konstan 2010 Provinsi Jambi

Tahun 2020-2024 (miliar rupiah)

No	Tahun	Jumlah
1	2020	148.354,25
2	2021	153.850,63
3	2022	161.731,95
4	2023	169.277,62
5	2024	176.906,50

Sumber (BPS, 2024)

PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya PDRB maka menandakan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut baik. Pertumbuhan ekonomi yang baik mencerminkan meningkatnya jumlah output baik berupa barang maupun jasa sehingga dapat membuka banyak peluang kesempatan kerja yang akhirnya menambah pendapatan (Lubis, Rizal Paruhuman & Handayani, 2024).

Pendapatan perkapita dapat diketahui dari adanya tabel 1 yaitu jumlah penduduk dan tabel 2 merupakan PDRB atas dasar harga konstan yang masing-masing berasal dari daerah yang sama Provinsi Jambi tahun 2020 - 2022. Hasil pencarian tersebut tertuang dalam tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2020-2024.

No	Tahun	Jumlah
1	2020	4.181.112,96
2	2021	4.291.390,20
3	2022	4.454.075,90
4	2023	4.600.973,05
5	2024	4.750.085,92

Sumber : data olahan, 2025

Tabel 3 menjelaskan bahwa pendapatan perkapita provinsi Jambi dari tahun 2020 s.d 2024 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2020 yaitu 4.181.112,96 menuju tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 110.277,24 sehingga pendapatan menjadi 4.291.390,20. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 meningkat 162.685,7 sehingga berjumlah 4.454.075,90. Tahun 2022 ke 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 146.897,15 mencapai jumlah 4.600.973,05. Kenaikan terus terlihat dan pada tahun 2024 bertambah senilai 149.112,87 hingga pendapatan perkapita berjumlah 4,750.085,92

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saja, namun juga inflasi sebagaimana yang dipaparkan oleh peneliti Raysharie dkk yang menyatakan inflasi berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi (Raysharie, Puput Iswandyah., Rianti, Alfina., Heberyani Br Tarigan., Lestari, Ayu Ika., Sofian, Irvina Rahimatullah., Tarigan, Meiyo Glori



& Saputri, 2024). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan pendapatan perkapita, sehingga apabila inflasi seperti yang dikatakan peneliti Raysharie dkk tersebut, maka pasti akan juga berhubungan dengan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, bisa dilihat angka inflasi provinsi Jambi tahun 2020-2024 dalam tabel 4.

Tabel 4. Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2020	3,01
2	2021	1,66
3	2022	6,35
4	2023	2,99
5	2024	1,43

Sumber (DJP, 2024)

Pada tabel 4 memuat angka inflasi yang berfluktuatif naik turun . Inflasi tertinggi di tahun 2022 yaitu 6,35% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 1,43 %. Pada tahun 2021 inflasi masih di bawah 2 % yaitu 2,66 % sedangkan 2023 sebesar 2,99 % dan 2020 adalah 3,01%. Inflasi yang berfluktuatif akan berdampak dengan ketidakpastian dalam dunia usaha yang dapat mengakibatkan produktivitas menurun (Habibi, 2022). Produktivitas menurun tentu akan berdampak pada pendapatan. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tabel 3 yang mencantumkan banyaknya pendapatan perkapita provinsi Jambi dari tahun 2020 hingga tahun 2024 bisa dilihat bahwa pendapatan selalu mengalami kenaikan, sehingga dengan demikian dari penjelasan perbandingan data yang ada maka penelitian ini menghasilkan bahwa pendapatan perkapita yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi ternyata dengan inflasi tidak saling mempengaruhi.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Darmawanto & Hasliani yang dengan uji parsial (uji t) menyimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Tarakan (Darmawanto, 2022) dan penelitian inipun hasil uji t sama dengan penelitian Arrafi dkk bahwa inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan. Meskipun dua penelitian ini bisa mendukung hasil penelitian yang telah dilaksanakan, akan tetapi terdapat pula hasil penelitian lain yang tidak menyepakatinya seperti penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif secara literature dilaksanakan oleh Raysharie dkk menghasilkan dampak terhadap *Gross Domestic Product* (GDP), sehingga disimpulkan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat kompleksitas (Raysharie, Puput Iswandyah., Rianti, Alfina., Heberyani Br Tarigan., Lestari, Ayu Ika., Sofian, Irvina Rahimatullah., Tarigan, Meiyo Glori & Saputri, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini memperjelas penelitian Arrafi dkk yang mana menyatakan bahwa bahwa inflasi yang terjadi $< 10\%$ yaitu termasuk inflasi ringan yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Arrafi, 2024). Salah satu tolak ukur pertumbuhan adalah pendapatan, sehingga



disimpulkan lagi dengan hasil penelitian di atas, yaitu inflasi di Provinsi Jambi periode 2020 - 2024 tidak terlalu mempengaruhi pendapatan perkapita di daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arrafi, F. M. & A. F. H. N. I. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah: Pendekatan Metode LSDVC. AKSES : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 19(1), 49–55. <https://publikasiilmiah.unwaahas.ac.id>
- BPS. (2024). Provinsi Jambi Dalam Angka 2024 (2024th ed.). BPS Provinsi Jambi.
- Darmawanto, A. T. & H. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tarakan. Jurnal Ekonomika, 13(1), 63–94. <https://jurnal.borneo.ac.id>
- DJP. (2024). Kajian Fiskal Regional Provinsi Jambi (2024th ed.). Kanwil DjP Provinsi Jambi.
- Elia, N. & M. (2023). Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Investasi Asing di Indonesia Tahun 1996 - 2020. Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 1(2), 123–135. <https://penerbitgoodwood.com>
- Habibi, S. A. S. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB), 1(2), 266–275. <https://jurnal.minartis.com>
- Hati, Melati Idaman & Devy, T. (2024). Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Perdagangan Internasional di Sumatera Barat Tahun 1992 - 2022. Jurnal Ekonomi Sakti (JES), 13(3), 231–243. <https://jes.stie-sak.ac.id>
- Kurnianingsih, Fitri., Putri, Rizqi Apriani & Valentina, A. (2023). Kebijakan Penguatan Ekonomi Dalam Optimalisasi Investasi di Indonesia. Jurnal E-Bis, 7(1), 414–424. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id>
- Lubis, Rizal Paruhuman & Handayani, R. (2024). Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. Bisnis Net : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 290–298. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id>
- Putri, Ardiansyah Verra., Rahayuningsih, Sri Eni., Dafyah, Nadjwa & Rofi'ah, S. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Buletin Ekonomika Pembangunan, 5(2), 242–251. <https://journal.trunojoyo.ac.id>
- Raysharie, Puput Iswandyah., Rianti, Alfina., Heberyani Br Tarigan., Lestari, Ayu Ika., Sofian, Irvina Rahimatullah., Tarigan, Meiyo Glori & Saputri, T. (2024). Pengaruh Kebijakan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product)/PDB (Produk Domestic Bruto): Tinjauan Literatur di Indonesia. Wacana Ekonomi : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi, 23(1), 72–79. <https://ejournal.warmadewa.ac.id>
- Saputri, Dyah., Tahmat., Garnia, Erna & Rizal, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 - 2019. Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER), 2(2). <https://jurnal.usbypkp.ac.id>
- Sumi, Raudatun., Imsar & Syarvina, W. (2023). No TitleAnalisa Pelaksanaan, Peningkatan Penghasilan Melalui Support Industri Kecil Menengah Batu Bata di Desa Blok-15 Kabupaten Aceh Singkil. Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER), 9(2), 154–162. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>



Walipah & Naim. (2023). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Solution Produk Terhadap Keberhasilan Usaha. Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA), 2(1), 43–48. <https://loddosinstitute.org>